

## Implementasi Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen Di SDN 1 Sabaru

Arestu Yulanda<sup>1</sup>, Irma Nelyani<sup>2</sup> Selarista<sup>3</sup>, Matius Herdi Ginting<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Kristen Jurusan Ilmu Pendidikan Kristen

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya <sup>1,2,3,4</sup>

\*Email:

[arestuyulanda014@gmail.com](mailto:arestuyulanda014@gmail.com); [irmanelyani@gmail.com](mailto:irmanelyani@gmail.com); [selar2829@gmail.com](mailto:selar2829@gmail.com);  
[bangmatzz@gmail.com](mailto:bangmatzz@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Sejarah Artikel:

Diterima 03-12-2025  
Disetujui 13-12-2025  
Diterbitkan 15-12-2025

The implementation of Christian Religious Education teaching with the theme "A Forgiving Heart" based on Luke 15:11-32 has been carried out quite well and has produced positive results for students. The lesson plan (RPP) is developed in line with the Independent Curriculum and the learning objectives used in phase C, particularly in improving students' cognitive understanding, affective attitudes, and psychomotor skills. Through various learning activities such as storytelling, group discussions, presentations, individual reflection, and the creation of Peace Hands Cards, students can more clearly understand the concept of forgiveness. Overall, students were able to remember the storyline, answered written test questions well, and demonstrated creativity in visual works. Student cooperation and participation also showed improvement, although some still needed encouragement or guidance. Observations showed that the values of forgiveness were beginning to be ingrained in students through their attitudes and reflections. However, the learning process still faced several challenges such as differences in student learning abilities, a lack of self-confidence among some students, and limited time for creative activities. Overall, this learning can be said to be successful in achieving the set objectives. However, improvements are needed in terms of time management, support strategies for less active students, and a variety of learning activities to foster student courage and creativity. Therefore, these adjustments are expected to make future learning more effective, meaningful, and further instill the value of forgiveness as an essential part of Christian character.

**Keywords:** Teaching Module; Christian Religious Education

### ABSTRAK

Implementasi pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan tema "Hati yang Mengampuni" berdasarkan Lukas 15:11-32 telah dilakukan dengan cukup baik dan memberikan hasil positif bagi para siswa. RPP yang disusun sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan pembelajaran yang digunakan pada fase C, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik siswa. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti bercerita, diskusi kelompok, presentasi, refleksi individu, dan pembuatan Kartu Tangan Damai, siswa dapat lebih jelas memahami konsep pengampunan. Secara keseluruhan, siswa dapat mengingat jalannya cerita, menjawab soal tes tertulis dengan baik, dan menunjukkan kreativitas dalam karya visual. Kerja sama dan partisipasi siswa juga menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan dorongan atau bimbingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai mengampuni mulai tertanam dalam diri siswa melalui sikap dan refleksi yang mereka tunjukkan. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, kurangnya kepercayaan diri di antara sebagian siswa,

serta waktu yang terbatas untuk kegiatan kreatif. Secara keseluruhan, pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, perbaikan diperlukan dalam hal manajemen waktu, strategi dukungan untuk siswa yang kurang aktif, serta variasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keberanian dan kreativitas siswa. Oleh karena itu penyesuaian tersebut, diharapkan pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan semakin menanamkan nilai pengampunan sebagai bagian penting dari karakter Kristiani.

**Katalunci:** Modul Ajar; Pendidikan Agama Kristen

**Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:**

Arestu Yulanda, Irma Nelyani, Selarista, & Matius Herdi Ginting. (2025). Implementasi Modul Ajar Pendidikan Agama Kristen Di SDN 1 Sabaru. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 317-324. <https://doi.org/10.63822/vk2eg005>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar semakin mencerminkan teladan Kristus, salah satunya melalui penanaman nilai mengampuni. Melalui dinamika kehidupan sehari-hari, peserta didik tidak terlepas dari berbagai situasi seperti konflik, salah paham, pertengkaran, perbedaan pendapat, ataupun tindakan yang dapat melukai hati. Tanpa pemahaman yang tepat tentang makna mengampuni, mereka berpotensi memelihara amarah, menyimpan dendam, serta membangun kebiasaan membala kesalahan yang justru menjauhkan mereka dari nilai kasih yang diajarkan Kristus.

Implementasi pembelajaran bertema “Hati yang Mengampuni” berdasarkan Lukas 15:11- 32 menjadi sangat penting untuk diterapkan. RPP ini dirancang sebagai latihan penyusunan modul ajar yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, khususnya capaian pembelajaran Fase C. Melalui implementasi ini, peneliti maupun pendidik dapat menguji sejauh mana RPP yang telah disusun dapat berjalan secara efektif di kelas, serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai tindakan mengampuni, menumbuhkan sikap yang lebih lembut terhadap sesama, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang sehat.

Melalui pendekatan pembelajaran aktif seperti bercerita, diskusi kelompok, presentasi, tes tertulis hingga kegiatan kreatif berupa pembuatan Kartu Tangan Damai, proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih hidup, bermakna, dan dekat dengan realitas yang dialami peserta didik. Pendekatan ini bukan hanya menambah wawasan, tetapi juga mendorong peserta didik mengalami perubahan nyata dalam cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak, sehingga nilai mengampuni benar-benar tertanam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## METODE

Ruang lingkup pelaksanaan sebagai berikut :

- Kelas/Fase : VI/C
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Kristen
- Topik : Hati yang Mengampuni
- Materi : Cerita Alkitab tentang perumpamaan “Anak yang Hilang”
- Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
- Bentuk Kegiatan : Cerita Alkitab, diskusi, presentasi, dan karya kreatif

Ruang lingkup ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga membantu peserta didik merenung, memahami nilai-nilai rohani, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti mendengarkan cerita, berdiskusi, menyampaikan pendapat, tes tertulis dan membuat karya kreatif, pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh melalui cara berpikir, sikap, dan tindakan. Dengan demikian, nilai mengampuni dari perumpamaan “Anak yang Hilang” dapat benar-benar mereka hayati dan terapkan dalam hidup.

Bagian metode penelitian berisi metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dipaparkan secara rinci. Naskah dengan data penelitian dalam jumlah besar yang tersimpan dalam basis data yang dapat diakses secara umum harus mencantumkan informasi spesifik mengenai basis data tersebut dan kode aksesnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis CP/ATP

Capaian Pembelajaran Fase C PAK mengharuskan peserta didik memahami karya Allah dalam hidupnya, khususnya melalui sikap mengampuni, mengasihi, dan menerima sesama. Dalam konteks perumpamaan Lukas 15:11-32, peserta didik diajak memahami bahwa:

- Allah adalah Bapa yang penuh kasih, yang mau menerima anak-Nya kembali tanpa syarat.
- Mengampuni merupakan tindakan aktif untuk tidak membela kesalahan dan memberi kesempatan baru.
- Pengampunan berdampak pada pemulihan hubungan baik dengan keluarga, teman, maupun sesama.

RPP yang kami susun merumuskan tujuan pembelajaran (TP) secara spesifik menggunakan format A-B-C-D untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, seperti:

- Kognitif: siswa mampu memahami tentang mengampuni dan melakukan tes tertulis.
- Afektif: siswa menunjukkan sikap menghargai dan bekerja sama dalam kelompok.
- Psikomotorik: siswa membuat karya “Kartu Tangan Damai”

Tujuan tersebut selaras dengan CP PAK dan mencerminkan pendekatan holistik Kurikulum Merdeka: berpikir kritis, beriman, dan berakhhlak mulia.

### 2. Profil Peserta Didik

Profil peserta didik diperinci sebagai berikut:

- Terdiri dari 19 siswa dengan kemampuan akademik yang beragam, mulai dari siswa yang mampu memahami materi dengan cepat hingga siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Secara umum, mereka menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan cerita, aktivitas praktik, dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif sangat sesuai dengan karakteristik kelas.
- Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang bersikap pasif ketika diminta berbicara di depan kelas. Mereka cenderung ragu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat. Mengatasi hal ini, pendidik perlu memberikan stimulus tambahan seperti reward sederhana atau bimbingan bertahap agar mereka merasa lebih nyaman dan berani berpartisipasi.

## Pelaksanaan Pembelajaran

### 1) Deskripsi Kegiatan

#### A. Pendahuluan (5 menit)

Pengajar memulai pembelajaran dengan salam, ibadah singkat, serta doa pembuka. Suasana awal pembelajaran dibangun sehangat mungkin agar peserta didik merasa aman, diterima, dan siap mengikuti proses belajar. Pengajar kemudian memperkenalkan topik pembelajaran tentang mengampuni dan menjelaskan arti dari mengampuni kemudian, bertanya mengenai pengalaman siswa saat mengampuni atau pernah memaafkan orang lain. Tahap ini penting untuk menghubungkan pengalaman pribadi siswa dengan materi Alkitab yang akan dipelajari, karena Kurikulum Merdeka menekankan konteks kehidupan nyata. Selanjutnya, pengajar menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga siswa memahami arah, makna, dan tujuan dari setiap aktivitas yang akan dilakukan selama pelajaran berlangsung.

**B. Kegiatan Inti (60 menit)****1) Storytelling : Cerita Alkitab (10 menit)**

Pengajar menceritakan perumpamaan Anak yang Hilang dengan intonasi yang ekspresif serta bantuan media gambar. Tujuannya bukan hanya agar siswa mengetahui alur ceritanya, tetapi juga agar mereka dapat menangkap pesan kasih, penerimaan, dan nilai mengampuni yang diwujudkan oleh sang ayah. Pada tahap ini, pengajar menegaskan bahwa sikap sang ayah merupakan gambaran kasih Allah kepada manusia, sehingga siswa dapat memahami pesan spiritual di balik cerita.

**2) Kolaborasi: Diskusi Kelompok (25 menit)**

Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok mendapat 4 pertanyaan dari RPP untuk didiskusikan. Proses diskusi ini memiliki tujuan panjang sebagai berikut:

- Melatih kemampuan memahami isi cerita.
- Mendorong siswa melakukan penalaran (mengapa, bagaimana, dampaknya).
- Membangun kemampuan bekerja sama dengan teman.
- Menumbuhkan empati dan rasa saling mendengarkan.

Pertanyaan mencakup aspek emosional, tindakan, dan makna mengampuni sehingga siswa belajar tidak hanya secara intelektual tetapi juga secara spiritual dan moral.

**3) Presentasi Hasil Diskusi (20 menit)**

Setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka. Pengajar memberikan klarifikasi jika ada jawaban yang kurang tepat dan memberi penghargaan bagi kelompok yang berani menjelaskan pendapat. Tahap ini berfungsi untuk:

- Melatih kepercayaan diri siswa.
- Memberi ruang bagi interaksi antar kelompok.
- Menguatkan pemahaman konsep melalui penyampaian ulang.

**4) Refleksi Individu (5 menit)**

Siswa menulis arti tentang mengampuni. Kegiatan refleksi ini membantu siswa menghayati nilai-nilai yang baru dipelajari dan menghubungkannya dengan realitas hidup mereka.

**C. Penutup (5 menit)**

Pengajar bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Penekanan diberikan pada pemahaman bahwa mengampuni bukan berarti mengabaikan kesalahan, melainkan memberi kesempatan baru dan memilih untuk mengasihi dan mengampuni, sebagaimana teladan sang ayah dalam perumpamaan tersebut. Kegiatan ditutup dengan doa sebagai bentuk ucapan syukur dan peneguhan nilai-nilai yang telah dipelajari.

**Hasil Observasi & Penilaian****a. Ranah Kognitif**

Tes tertulis terdiri dari 4 soal pilihan ganda dan 1 soal esai. Hasilnya:

- 14 siswa menjawab benar sebagian besar soal.
- 5 siswa berada di kategori cukup.

**b. Ranah Afektif**

Berdasarkan lembar observasi:

- 6 siswa sangat aktif dan menunjukkan sikap bekerja sama dengan baik.

- 6 siswa cukup aktif meski belum konsisten berpendapat.
- 7 siswa masih pasif dan memerlukan dorongan.

c. Ranah Psikomotorik

Melalui kegiatan “Kartu Tangan Damai”:

- 4 siswa menghasilkan karya yang sangat baik (rapi, kreatif, pesan jelas).
- 8 siswa baik.
- 7 siswa cukup.
- Selain itu, siswa kelas ini memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas motorik, seperti menggambar, mewarnai, dan membuat karya kreatif. Karena itu, penggunaan metode pembuatan Kartu Tangan Damai menjadi pilihan yang sangat tepat dan relevan. Metode ini tidak hanya membantu mereka memahami konsep pengampunan secara konkret, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui bentuk visual dan kreativitas. Terdiri dari 19 siswa dengan kemampuan akademik bervariasi.

**3. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat yang disiapkan meliputi:

- RPP sebagai pedoman utama.
- Alkitab atau teks materi Lukas 15:11-32.
- Lembar pertanyaan diskusi kelompok.
- Media gambar sederhana untuk membantu penjelasan cerita.
- Kertas HVS dan pensil warna untuk karya siswa.
- Lembar tes tertulis.

Perangkat ini memastikan bahwa pembelajaran berjalan terarah dan setiap ranah penilaian mendapatkan perhatian yang setara.

### **Refleksi**

**1. Keberhasilan Pembelajaran**

- Penguasaan materi meningkat, ditunjukkan melalui kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan hasil tes tertulis. Penggunaan metode bercerita (storytelling) terbukti membantu siswa memahami alur dan pesan utama perumpamaan dengan lebih mudah dan menarik.
- Keaktifan siswa cukup tinggi, terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses diskusi kelompok, mengajukan pendapat, dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Meskipun kemampuan berbicara beberapa siswa masih terbatas, secara umum dinamika kelas berjalan hidup.
- Kreativitas siswa berkembang, terutama melalui kegiatan membuat Kartu Tangan Damai. Aktivitas ini memungkinkan siswa mengekspresikan pemahaman mereka tentang melalui karya visual yang unik.
- Nilai-nilai Kristen mulai terinternalisasi, dibuktikan dari hasil refleksi pribadi yang dituliskan siswa, seperti pengakuan bahwa mengampuni adalah tindakan kasih dan pilihan untuk tidak membalas kesalahan.
- Kolaborasi antar siswa semakin baik, terlihat dari kemampuan mereka berbagi tugas dalam diskusi kelompok serta saling membantu teman yang mengalami kesulitan.

**2. Kendala**

- Sebagian siswa masih kesulitan memahami inti cerita, sehingga pengajar perlu mengulang penjelasan dan memberikan contoh tambahan agar pesan cerita lebih mudah dipahami.
- Ada siswa yang merasa malu atau kurang percaya diri untuk berbicara, sehingga diskusi tidak berlangsung secara merata. Beberapa siswa cenderung pasif dan membutuhkan dorongan lebih kuat.
- Kegiatan pembuatan karya membutuhkan waktu lebih lama dari rencana, sehingga alokasi waktu dalam RPP perlu disesuaikan atau dipadatkan agar kegiatan tidak terburu-buru.
- Siswa yang kurang kreatif atau kurang terampil secara motorik memerlukan pendampingan lebih intensif dalam membuat Kartu Tangan Damai, sehingga perhatian pengajar harus terbagi lebih banyak.

### 3. Rekomendasi Perbaikan

Agar pembelajaran lebih optimal pada pelaksanaan berikutnya, beberapa rekomendasi perbaikan dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

- Menambahkan kegiatan ice breaking sebelum diskusi, untuk membangun kepercayaan diri siswa, mencairkan suasana, dan menyiapkan mereka untuk berinteraksi lebih aktif.
- Memberikan tugas respons singkat atau pertanyaan pemantik, terutama bagi siswa yang pasif. Cara ini dapat memotivasi mereka untuk mengeluarkan pendapat minimal satu kali dalam sesi diskusi.
- Menambah atau mengatur ulang alokasi waktu untuk kegiatan membuat karya, baik dengan memperpanjang waktu atau memberikan instruksi yang lebih terarah agar kegiatan berjalan lebih efisien.

## KESIMPULAN

Implementasi pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan tema "Hati yang Mengampuni" berdasarkan Lukas 15:11-32 telah dilakukan dengan cukup baik dan memberikan hasil positif bagi para siswa. RPP yang disusun sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan tujuan pembelajaran yang digunakan pada fase C, khususnya dalam meningkatkan pemahaman kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik siswa.

Melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti bercerita, diskusi kelompok, presentasi, refleksi individu, dan pembuatan Kartu Tangan Damai, siswa dapat lebih jelas memahami konsep pengampunan. Secara keseluruhan, siswa dapat mengingat jalannya cerita, menjawab soal tes tertulis dengan baik, dan menunjukkan kreativitas dalam karya visual. Kerja sama dan partisipasi siswa juga menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada beberapa yang memerlukan dorongan atau bimbingan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai mengampuni mulai tertanam dalam diri siswa melalui sikap dan refleksi yang mereka tunjukkan. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa tantangan seperti perbedaan kemampuan belajar siswa, kurangnya kepercayaan diri di antara sebagian siswa, serta waktu yang terbatas untuk kegiatan kreatif.

Secara keseluruhan, pembelajaran ini bisa dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Namun, perbaikan diperlukan dalam hal manajemen waktu, strategi dukungan untuk siswa yang kurang aktif, serta variasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keberanian dan kreativitas siswa. Oleh karena itu penyesuaian tersebut, diharapkan pembelajaran selanjutnya dapat berlangsung lebih efektif, bermakna, dan semakin menanamkan nilai pengampunan sebagai bagian penting dari karakter Kristiani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Oktapiani, M., Dwiyanti, T., Amelia, F., & Ginting, M. T. H. (2025). EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGEMBANGKAN PEMAHAMAN DAN SIKAP KASIH PESERTA DIDIK SDN 12 PALANGKA RAYA. *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan*, 1(2), 259-267.
- Sukarno, S., Ramadhika, B., & Karma, C. P. F. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar sebagai Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 314-321.
- Fatihah, W. (2023). Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 1-11.
- Adicita, T., & Hijrah, W. O. (2023). Peranan Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Komponen Pembuatan Modul Ajar Pendidikan Pancasila Di SMP Negeri 10 Kendari. *SELAMI IPS*, 16(2), 109-113.
- Mukhlishina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan modul ajar sebagai implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.